

Implementasi Model Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Hidayatullah Pule Trenggalek

Mohammad Saat Ibnu Waqfin^{*}, Rida Fatayati

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: ibnusaat@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Education is a very important part for someone in preparing themselves in the future, in order to be able to adjust as well as possible with the surrounding environment. Basically, not only general education given to the students but also religious education is very important, because it is a very effective effort to reduce negligence or negative behavior of students. In addition to religious education students can gain a stronger foundation of faith so as not to be easily influenced by things that are not good. This study explains that the concept of integrated Islamic education is a process of applying the approach of education implementation by combine general education with religious education into a bundle of curriculum. Integrated Islamic education emphasizes cohesiveness in learning so that it can optimize the cognitive, affective and psychomotor domains. Integration in Islamic education also emphasizes the integrity of parenting, i.e. between the school, parents, and society. The implementation of the integrated Islamic education model in Hidayatullah Islamic Junior High School is well implemented, because it can provide a real improvement in the quality of the students.

Keywords: *Implementation, model, integrated Islamic education*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi seseorang di dalam menyiapkan dirinya di masa yang akan datang, supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya bukan hanya pendidikan umum saja yang diberikan kepada siswa akan tetapi pendidikan agama juga sangat penting, karena merupakan upaya yang sangat efektif untuk mengurangi kenakalan atau tingkah laku siswa yang negatif. Selain itu dengan pendidikan agama siswa dapat memperoleh landasan keimanan yang lebih kuat agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. Penelitian ini menjelaskan bahwa konsep pendidikan Islam terpadu merupakan proses penerapan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Pendidikan Islam terpadu menekankan keterpaduan dalam pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterpaduan dalam pendidikan Islam juga menekankan pada keterpaduan pola asuh, yaitu antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penerapan model pendidikan Islam terpadu di SMP Islam Hidayatullah dilaksanakan dengan baik, karena dapat memberikan peningkatan yang nyata pada kualitas siwa.

Kata Kunci: *Implementasi, model, pendidikan Islam terpadu*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini para peserta didik menghadapi berbagai masalah-masalah global yang hendak membentur dunia masa kini dengan dunia masa depan. Kehidupan seperti ini sangat berpengaruh pada kebiasaan dan sikap peserta didik dalam bidang agama, karena jika sikap peserta didik itu tidak diarahkan dan dikembangkan dalam nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam maka akan sangat mustahil peserta didik dapat menyerap ilmu yang didapat dalam jenjang pendidikan sekolah akan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Agar *output* pendidikan menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan harapan, harus dibuat sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengisian intelek saja namun juga terhadap pengisian jiwa (*spiritual/ruh*) peserta didiknya. Hal ini dibutuhkan demi memberikan pembekalan “dasar moralitas” yang tergalai dari kearifan tradisi kultural dan nilai-nilai doktrinal agama Islam yang kuat. Atas dasar permasalahan di atas penulis melakukan penelitian tentang Implementasi Model Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Hidayatullah Pule Trenggalek” dengan mengambil dua fokus masalah, bagaimana konsep pendidikan Islam terpadu dan bagaimana implementasi model pendidikan Islam terpadu di SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek. Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan Islam terpadu dan mengetahui implementasi model pendidikan Islam terpadu di SMP Islam Pule Trenggalek.

METODE

Jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan, dan penelitian pengembangan. Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik. (Sugiyono 2016)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini mempunyai ciri khas terletak pada tujuannya yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada penerapan (*implementasi*) model pendidikan Islam terpadu di SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek. Oleh karena itu sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). (Muhajirin and Panorama 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Implementasi Model Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek

Keterpaduan yang seimbang dalam kegiatan belajar mengajar yaitu memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam seluruh aktivitas belajar harus menstimulasi ketiga ranah tersebut dengan berbagai pendekatan (metode dan sarana) belajar. Belajar tidak boleh hanya terpaku pada pembiasaan konsep dan teori belaka. Dengan begitu pemahaman peserta didik akan seimbang dengan sikap, tingkah laku dan materi yang diterima lebih bermakna dan mudah diresapi peserta didik. Selain itu keterpaduan ini juga meliputi keterpaduan proses, dalam pola pembinaan Agama Islam dikembangkan keterpaduan dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. (Lesmana, Salsabilah, and Alviana Febrianti 2021)

Pemberdayaan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan dititik beratkan pada peran serta mereka dalam penyamaan perlakuan terhadap peserta didik serta dalam jalannya proses pendidikan. Mereka sebagai fasilitator, evakuator bahkan menjadi sumber belajar. Adanya pendidikan tersebut diharapkan menjadi keterkaitan satu dengan yang lain secara simbiostik dan saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tercapai tujuan pengembangan kepribadian peserta didik yang integrasi.

Pendidikan Islam yang berpola terpadu ini diharapkan menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan mengarahkan potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik. Potensi dasar (*fitrah*) manusia seperti potensi intelektual (*fikriyah*), emosional (*ruhiyah*), dan fisik (*jasadiyah*) merupakan anugerah dari Allah yang perlu ditumbuhkan, dikembangkan, dibina dan diarahkan dengan baik, benar dan seimbang. (Ibnu Waqfin 2019)

Dengan pemanfaatan potensi yang ada dengan sebaik-baiknya maka peserta didik akan menjadi manusia yang seutuhnya. Dalam arti pendidikan bertolak dari dan menuju *fitrah* manusia yang hakiki sebagai hamba Allah. Dengan kata lain arti pendidikan merupakan proses pencarian jati diri manusia dan proses memanusiakan manusia. Dalam proses pendidikan manusia diposisikan dan diperlukan sebagai manusia yang memiliki potensi, ciri, dan karakteristik yang unik. Maka proses memanusiakan manusia itu harus ada sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah, Rabb yang menjadikan manusia itu ada dan sebagaimana yang telah dicontohkan. (Kusumawati and Nurfuadi 2024)

Model pembentukan terpadu diorientasikan pada pembentukan sikap peserta didik yang utuh baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam aspek kognitif, misalnya peserta didik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas baik dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum. Pada aspek afektif, peserta didik dituntut memiliki aqidah yang benar, bersikap positif. Dalam aspek psikomotorik misalnya peserta didik terbiasa mencintai membaca al-Qur'an maupun hadist, mampu melaksanakan praktek ibadah secara benar bertindak terampil dan kreatif serta selalu mengusahakan kesehatan dirinya. Sistem Islam yang terpadu ini memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dasarnya secara terpadu, terus menerus dan secara berkesinambungan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar (mudarris) tetapi juga sebagai pendidik (murabbi) serta memahami perkembangan peserta didik. Guru dituntut menjadi sumber keteladanan yang nyata bagi peserta didik. (Sabariah 2021)

Untuk itu SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek menjadi wahana dalam membangun, menumbuhkan, mengembangkan, membentuk, membina dan mengarahkan potensi dasar (fitroh) peserta didik. Menjadi mediator untuk menghantarkan peserta didik menjadi hamba Allah yang shaleh secara individual dan sosial serta memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terpuji sesuai dengan usia perkembangannya sebagai bekal hidup dan kehidupannya.

Pembahasan

Implementasi Model Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek

Realitas menunjukkan bahwa praktek pendidikan nasional dengan kurikulum yang dibuat dan disusun sedemikian rupa dan telah disempurnakan berkali-kali telah gagal menampilkan sosok manusia Indonesia yang berkepribadian utuh. Dari sinilah pemerintah mulai mengakui keberadaan kurikulum yang memadukan pola asuh, materi dan ranah. Untuk itu dibutuhkan sebuah sistem yang mampu menjaga eksistensi pribadi muslim pada generasi muda, khususnya peserta didik di SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek yang masih membutuhkan keterpaduan pola asuh dari berbagai pihak yaitu orang tua, masyarakat dan sekolah.

a. Peran Orang Tua

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama yang dikenali anak. Orang tua merupakan pembina pertama. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan tak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh. Tumbuh kembang anak secara kejiwaan (mental intelektual) dan mental emosional yaitu IQ, SQ amat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam mendidik anaknya.

b. Peran Sekolah

Berdasarkan penelitian bahwa situasi atau iklim sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Budaya dan iklim sekolah yang kondusif agar peserta didik berperilaku secara islami merupakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi nilai-nilai spiritual islam di sekolah. Atmosfir *Islamic* di sekolah mempunyai peran sangat penting dalam menentukan watak peserta didik, dimana sekolah yang islami bisa membentuk sikap dan mental anak yang islami pula. Selain itu karakter siswa juga dipengaruhi oleh masing-masing sikap siswa (teman sebaya) yang lain.

c. Peran Masyarakat

Pendidikan di masyarakat adalah bagaimana proses pergaulan hidup seorang anak dengan anggota masyarakat lainnya, yang mampu memberikan proses pembelajaran. Masyarakat adalah terdiri dari beberapa manusia yang atau karenanya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Salah satu fungsi masyarakat adalah sebagai wadah untuk saling merujuk dan merasa dari tiap perbuatan, tindakan dan sikap individu dan keluarga untuk dijadikan suatu patokan yang bersifat umum.

Dengan demikian masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan adalah keluarga, pendidikan kelembagaan dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan jiwa mereka.

d. Keterpaduan materi

Adanya perpaduan materi pembelajaran di SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek tentunya dapat mengasah berbagai aspek kecerdasan peserta didik baik kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual. Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam materi pembelajaran diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti

hal ini akan membuat peserta didik lebih bijaksana dalam menghadapi atau menyikapi suatu kejadian yang ada di depan mereka. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya dan MQ Hayya diarahkan pada pengetahuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an pada siswa, sehingga memiliki ketrampilan dalam membaca, menulis rangkaian, dan menguasai ayat-ayat al-Qur'an serta menjalankan ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan umum dengan prestasi yang baik tetapi sekaligus mampu hidup bermasyarakat dan yang utama mampu menjawab tantangan zaman

e. Keterpaduan ranah

Untuk menghadapi era globalisasi yang terbuka dan kompetitif meminta sumber daya manusia yang bermutu dan tangguh. Manusia masa depan yang diharapkan adalah manusia yang menguasai ilmu dan teknologi, berwatak tahan banting tetapi juga tangguh didalam menghadapi erosi nilai-nilai dan agama. Tanpa Imtaq maka manusia juga mudah jatuh didalam keangkuhan intelektualnya. Untuk itu SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek menjadi wahana dalam membangun, menumbuhkan, mengembangkan, membentuk, membina dan mengarahkan potensi dasar (fitroh) peserta didik. Menjadi mediator untuk menghantarkan peserta didik menjadi hamba Allah yang sholih secara individual dan sosial serta memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap terpuji sesuai usia perkembangannya sebagai bekal hidup dan kehidupannya.

Pendekatan atau cara yang dapat mewujudkan kesenangan untuk dijalankan oleh peserta didik sangat diperlukan sehingga mereka menjalankan tidak semata-mata karena terpaksa. Sebelum menjadi sesuatu yang disenangi, dalam rangka pembiasaan itu sangat dimungkinkan bahwa kepala sekolah harus membuat aturan atau ketentuan untuk praktek keseharian meskipun tidak secara tegas masuk didalam kurikulum. Banyak hal yang memerlukan praktek keseharian yang nantinya akan menjadi wujud dan realitas perilaku dan kemampuan peserta didik, terutama sekolah setelah mereka selesai mengikuti pendidikan disekolah itu. Jadi, pembiasaan harus selalu dilakukan meskipun berawal dari keterpaksaan oleh karena dipaksa oleh guru atau oleh agama.

SIMPULAN

Berangkat dari sebuah permasalahan yang penulis angkat sebagai judul skripsi ini dengan beberapa teori, dan dibuktikan dengan mengadakan penelitian lapangan untuk mendapatkan data yang dapat dijadikan bukti nyata dari suatu permasalahan yang diajukan kemudian berdasarkan penelitian dan landasan teori serta analisis dari penulis yang ada, maka pada bagian akhir dari skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Model pendidikan Islam terpadu di SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek yaitu memadukan pola asuh, memadukan kurikulum dan memadukan ranah. Dalam hal keterpaduan pola asuh, yaitu memadukan keterlibatan orang tua, pihak sekolah dan masyarakat. Dalam proses pembelajarannya mengacu pada kurikulum diknas dan kurikulum khas. Dimana kurikulum khas ini (kurikulum muatan lokal yang berbasis Islam) adalah pengembangan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang meluaskan pada aspek *life skillnya* yang mata pelajarannya mempunyai porsi yang sama dengan mata pelajaran umum. SMP Islam Hidayatullah Pule Trenggalek juga memasukkan tradisi pesantren dalam sistem pendidikan sekolah, dengan tujuan membentuk seorang peserta didik yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami.
- b. Implementasi model pendidikan Islam terpadu di SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek yaitu menambahkan pelajaran agama dari kurikulum madrasah diniyah serta memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam seluruh aktivitas belajar, menstimulasi ketiga ranah tersebut dengan berbagai pendekatan (metode dan sarana) belajar. Dengan begitu pemahaman peserta didik akan seimbang dengan sikap, tingkah laku dan materi yang diterima lebih bermakna dan mudah diresapi peserta didik. SMP Islam Hidayatulloh juga sudah menjalin kerjasama yang baik antara orang tua dengan pihak sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya forum-forum (media) yang dibentuk SMP Islam Hidayatulloh Pule Trenggalek sebagai sarana mempererat hubungan orang tua, guru dan program-program lain sebagai bentuk kerjasama yang baik dalam memantau perkembangan pendidikan anak secara bersama-sama

DAFTAR RUJUKAN

- Ibnu Waqfin, Mohammad Saat. 2019. "Konsep Keteladanan Guru Dan Implementasinya Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *DINAMIKA; Vol 4 No 01 (2019); 93-104 ; 2548-6896 ; 2597-4858* 4(1): 93–104.
- Kusumawati, Ira, and Nurfuadi. 2024. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 2(01).
- Lesmana, Firyal Rafidah, Hanun Salsabilah, and Beta Alviana Febrianti. 2021. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Syntax Transformation* 2(7).
- Muhajirin, and Maya Panorama. 2017. "Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *News.Ge*.
- Sabariah, Sabariah. 2021. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4(1).
- Sugiyono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta." *Bandung: Alfabeta*.